

STUDI AGAMA
PERSPEKTIF PROF. DR. AHMAD SHALABY
(Telaah Metodologis Dalam Buku al-Yahudiah)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Disusun Oleh:
SULASNI JUHAIRATUN
00520224**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

NOTA DINAS

Yogyakarta, 1 Agustus 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sulasni Juhairatun
NIM : 00520224
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : **STUDI AGAMA PERSFEKTIF PROF. DR. AHMAD SHALABY (telaah metodologis dalam buku al-Yahudiyah)**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan pada sidang munaqosyah.

Demikianlah yang kami harapkan, sebelum dan sesudahnya kami haturkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Ahmad Miftagin M.Ag, MA
NIP. 150291985



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1284/2007

Skripsi dengan judul : STUDI AGAMA PERSFEKTIF PROF. DR. AHMAD SHALABY
(Telaah Metodologis dalam Buku al-Yahudiyah)

Diajukan oleh:

1. Nama : Sulasni Juhairatun
2. NIM : 00520224
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Jum'at, tanggal : 24 Agustus 2007 dengan nilai : 72,5/B-
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs.H.A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing

Ahmad Muttaqin, M. Ag, MA.
NIP. 150291985

Pengaji

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.
NIP. 150230692



MOTTO

“Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia. Pengetahuannya meliputi segala sesuatu”. (QS. Thaha: 98)

Betapa suatu kehidupan semakin baik bilamana ilmu pengetahuan itu tumbuh dengan subur ... dan ...

Betapa kehidupan seseorang tidak tercabik-cabik bilamana manusia itu tampak baik karena memang benar-benar baik;

Begitu pula ... Betapa capaian peradaban menjadi sesuatu yang perlu dimiliki oleh seseorang karena apa yang dicapai oleh seseorang merupakan bagian capaian sesuatu bangsa, negara dan umat manusia.

Alef Theria Wasim

PERSEMPAHAN

Puji syukur kehadirat Allah yang memberikan hamba kesempatan untuk menuntut ilmu, semoga semua ada hikmahnya dan semoga hamba bisa makin bisa merenung dan berfikir

Saya dedikasikan karya ini untuk para pencinta ilmu yang selalu haus untuk menimba ilmu di manapun berada
Untuk mereka yang selalu melakukan penelitian keilmuan
lebih-lebih yang tertarik dengan Ilmu Perbandingan Agama

Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang telah mencerahkan kasih sayang serta cinta maupun ketulusannya selama ini dan untain doa yang selalu mengiringi langkahku dalam mencari makna kehidupan ini, buat kakak-kakak tercinta terima kasih atas semuanya

Buat Bapak-Ibu guru yang telah mencerahkan segala ilmu yang dimilikinya semenjak aku TK sampai Perguruan Tinggi yang selalu terukir dalam hati dan semoga ilmu yang tercurah selalu barokah

Buat suami tersayang yang selalu menemaniku dalam suka dan duka serta buah hati kami tercinta Aisyah Azra
Buat semua keluarga di Yogyakarta yang sudah menganggap aku anak sendiri selama aku di Yogyakarta terima kasih (semoga Allah membala segala kebaikannya)
Buat teman-teman seperjuangan yang mencari ilmu dan pengalaman hidup di Yogyakarta aku pasti akan selalu merindukan kalian

Permohonan kepada Allah Tuhan yang maha Esa, pengasih dan penyayang seluruh alam.

Semoga semua harapan hamba dapat berjalan dengan baik
Semoga hamba bisa membuat semua orang bangga dan selalu tersenyum dan dapat membahagiakan semua orang yang belum hamba bahagiakan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang Maha Besar, penuh cinta kasih dan sayang. Hanya karena cinta dan kasih-Nyalah proses penulisan skripsi ini bisa terlaksana. Begitu berat perjalanan yang penulis lalui sampai hampir putus asa, namun Allah masih begitu perhatian sehingga penulis bisa mulai bangkit dengan kemampuan yang ada, dan semua itu dapat terlalui dengan semangat dan keyakinan insya Allah dengan *bismillah* pasti “saya bisa” tanpa bantuan Allah apalah artinya semua, hamba adalah manusia yang penuh “kekurangan dan kelemahan”. Kemudian kemuliaan semoga selalu terlimpah kepada junjungan alam Nabi akhir zaman “Muhammad Saw.” yang telah menerangi bumi dengan membawa Islam sehingga alhamdulillah sampai sekarang penulis masih dapat merasakan nikmat iman dan Islam.

Skripsi ini menjadi saksi dari proses perkembangan pemikiran dan proses pendewasaan diri penulis selama bertahun-tahun di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis mengakui banyak sekali aral melintang yang terbentang. Tetapi dengan dukungan berbagai pihak alhamdulillah skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Penulis merasa berkewajiban untuk mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung hingga selesainya skripsi ini. Secara khusus penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Fahmi Muqoddas, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ahmad Muttaqin M.Ag. M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Ustadi Hamzah S.Ag. M.Ag., selaku sekretaris jurusan dan pembimbing akademik yang selama ini selalu membimbing dan memberi masukan.
4. Seluruh Dosen, staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua orang tua tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan, segala doa dan dukungan yang selama ini menjadi modal ananda masih tetap kuat menjalani hidup, maafkan nanda yang terlambat memberikan kebahagiaan, nanda tau Bapak dan Mak telah lama bersabar menunggu nanda lulus, akhirnya nanda bisa walaupun dengan hasil yang sederhana. “Ya Allah berikanlah mereka kebahagiaan di dunia dan akhirat”. Juga buat kakak-kakakku tersayang kak Anwar “adik selalu berdoa dari jauh”, kak Mimin, kak Rah dan ponaanku Eha (bibi kangen) bibi doain Eha jadi anak yang pintar, semua keluarga di NTB terima kasih atas segala nasihat dan segala doa.
6. Buat suami terkasih yang senantiasa memberikan dukungan, yang selalu menemaniku, yang tak pernah mengenal lelah memberi semangat. Buat anakku tercinta doa mama semoga Aisyah selalu sehat jadi anak solehah.
7. Teman-temanku semua di PA 00', teman-teman seperjuangan yang selalu sabar menemaniku, teristimewa Itha (makasih sahabat), Hasan, Darwis, Ruwi, Nisa, Ojan (makasih bukunya), Lina dan Ipung yang selalu memberi suport dan menanyakan perkembangan skripsi dari Lombok.
8. Saudara-saudara seperjuangan komunitas Lombok di Yogyakarta, kak Yasin (makasih atas semuanya), dek Iyah “perjalananmu masih panang”. Buat temen-temen kos 233 (teristimewa dek Ela, kak Rohi, kak Ini, Mon, mbak Atik, mbak Yuli, Ira, Nafi). Untuk komunitas Selawang Sedulang “Ibrahim (makasih atas semuanya), Budi,

Ridho, Ridwan, Lingga, Andre, Arul, Iqbal” banyak waktu telah kita lalui bersama. Lantas Mbah tersayang, keluarga pak Hasto dan bu Tari “makasih atas segala kebaikan”, Nisa, Alim dan Adil “semoga jadi anak yang sholeh”, temen kos Gowok (Nea “makasih curhatnya”, Nun, Nia, Diah, Enda, Lala, Tantri teruslah berjuang). Teman-teman di masjid al-Hidayah “Ali, Alit, Supri “makasih curhatnya”, Anik, Vika, Septi, Ria” (tetap majukan al-Hidayah), pak Warah sekeluarga, pak Jazuli sekeluarga, bu Marliyah sekeluarga, pak Tri sekeluarga, pak Nono sekeluarga, ibu KKN sekeluarga, Hendra “teman KKN” dan semua keluarga di Yogyakarta terimakasih atas segalanya. Serta kepada semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu semoga Allah SWT. Memberi balasan dengan amal salehnya.

Akhirnya dengan penuh kepercayaan, penulis sajikan tulisan ini dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, khususnya yang mendalami studi Perbandingan Agama.

Yogyakarta,2007

Penyusun

Sulasni Juhairatun

ABSTRAK

Studi agama adalah sebuah disiplin ilmu yang mencari pengetahuan seobyektif mungkin mengenai gejala-gejala agama-agama baik pada masa lalu maupun masa sekarang. Studi agama yang sudah berkembang di dunia ilmu pengetahuan telah banyak memunculkan tokoh-tokoh studi agama, Ahmad Shalaby pun sebagai salah satu pelaku studi agama yang sudah menghasilkan banyak karya dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama.

Fokus penelitian ini adalah pendeskripsian dan penganalisaan secara kritis Ahmad Shalaby tentang studi agama lebih-lebih bagaimana pandangannya terhadap studi agama serta Bagaimana metodologi studi agama Ahmad Syalaby dalam buku al-Yahudiyah. Dengan penelitian ini dapat diperoleh gambaran bagaimana studi agama menurut Ahmad Shalaby serta metodologi apa yang dipakai Ahmad Syalaby dalam buku al-Yahudiyah dalam melakukan studi agama.

Penelitian kepustakaan yang digunakan dalam riset ini, sebab penulis menggunakan buku-buku, jurnal-jurnal serta dokumen-dokumen yang relevan dengan tema riset. Untuk mengkaji tentang studi agama digunakan pendekatan historis faktual yang bertujuan untuk menelusuri asal-usul dan perkembangan ide-ide studi agama dengan perantaraan periode-periode tertentu dari perkembangannya juga untuk memahami kekuatan yang ada pada studi agama dalam periode tersebut dalam menghadapi berbagai masalah, adapun analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan mengambarkan secara obyektif keadaan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti, kemudian dilakukan analisa sehingga menjadi jelas dan diketahui letak posisi dan pemikirannya.

Penelitian ini menemukan bahwa inti dari studi agama menurut Ahmad Shalaby adalah dengan melakukan studi agama akan mengharuskan peneliti untuk mengetahui agama-agama dan sejarah setiap agama melalui sejarah yang panjang. Metodologi yang digunakan Ahmad Shalaby dalam melakukan studi agama yang terdapat dalam buku al-Yahudiyah yaitu dalam mengkaji satu agama beliau membandingkan agama yang satu dengan yang lainnya, sehingga akan dapat ditemukan titik temu. Di samping itu juga Shalaby dalam mempelajari studi perbandingan agama secara efektif mempelajari dahulu dasar-dasar agama-agama itu sendiri, sebagai prinsip yang harus ditempuh untuk dapat memperbandingkannya. Menurut Shalaby kajian tentang agama itu tidaklah serupa jadi perlu kejelian dan ketelitian dalam menguraikannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : PRIBADI DAN PEMIKIRAN AHMAD SHALABY.....	16
A. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Pendidikan.....	16

B. Karya-Karya Ahmad Shalaby.....	22
C. Kerangka Pemikiran Ahmad Shalaby.....	30
BAB III : STUDI AGAMA.....	34
A. Pengertian.....	34
1. Agama.....	34
2. Studi Agama.....	36
B. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Studi Agama.....	37
1. Asal Usul Studi Agama.....	37
2. Perkembangan Studi Agama.....	40
C. Metode dan Pendekatan Studi Agama.....	45
1. Pendekatan Historis.....	45
2. Pendekatan Antropologis.....	47
3. Pendekatan Feminis.....	48
4. Pendekatan Fenomenologis.....	50
5. Pendekatan Filosofis.....	52
6. Pendekatan Psikologi.....	54
7. Pendekatan Sosiologis.....	56
D. Tujuan dan Peran Studi Agama.....	59
1. Tujuan Studi Agama.....	59
2. Peran Studi Agama.....	60

BAB IV :	GAGASAN AHMAD SHALABY.....	62
A.	Pengertian Studi Agama menurut Ahmad Shalaby.....	62
B.	Metodologi Studi Agama Ahmad Shalaby dalam buku al-Yahudiah.....	77
BAB V:	PENUTUP.....	81
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran-Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....		83
LAMPIRAN.....		85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah menyudutkan kita ke titik di mana keserasian hidup di antara sesama bergantung banyak kepada pengenalan akan keyakinan sesama manusia itu. Dalam kenyataannya manusia pada umumnya mempunyai pengertian yang dangkal perihal agamanya sendiri maupun agama sesamanya, maka wajar apabila ketegangan kerap kali timbul disebabkan oleh kesalahpahaman yang tak mempunyai dasar agamawi sama sekali. Itulah sebabnya maka Ilmu Perbandingan Agama merupakan suatu studi yang sangat diperlukan dewasa ini. Namun suatu sistem dan metode yang relevan dengan isi agama perlu dikembangkan.¹

Pada tahun 60-an dan 70-an abad ke-19 Masehi studi agama-agama untuk pertama kalinya mulai memperoleh perhatian yang luas dan sungguh-sungguh. Tapi munculnya tidak secara tiba-tiba pada kurun waktu tersebut, sebab kemunculannya telah didahului menurut proses yang telah berlangsung berabad-abad, proses ini dapat dianggap sebagai kejadian terdahulu Ilmu Perbandingan

¹ Zaini Muchtarom, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia 'beberapa permasalahan'* (Jakarta: INIS, 1990), hlm. 37.

Agama, yang ber-aneka ragam.² *Religionswissenschaft* atau ilmu agama sejak kemunculannya sebagai suatu disiplin keilmuan setahap demi setahap memperkuat dan memperluas statusnya sebagai "pengetahuan ilmiah" atau "ilmu" sejak awal mula kemunculannya, disiplin keilmuan ini berbeda dengan teologi. Obyek kajian ilmu agama adalah semua agama, baik agama-agama masa lalu, maupun agama-agama masa sekarang. Sedangkan teologi sebenarnya hanya mengkaji satu agama tertentu saja, yaitu agama yang diyakini kebenarannya. Jika teologi mengkaji agama lain, itupun dengan menggunakan norma agama yang diyakini kebenarannya sebagai tolak ukur dalam mengkaji agama-agama lain.³

Di kalangan bangsa Yunani dan Romawi kuno, rasa tertarik terhadap agama-agama yang bukan agamanya ini sudah dapat ditemukan. Adanya sikap kritis atas bentuk-bentuk agama yang dipelajari, ada usaha mencatat dan mendeskripsikan apa-apa yang dilihat, didengar dan dialami, dan ada usaha untuk membandingkan dan melihat hasil-hasil yang diperoleh tadi dari perspektif ajaran-ajaran dan pemikiran-pemikiran yang umum diterima ketika itu. Sikap kritis ini misalnya dapat ditemukan di kalangan para filosof pada abad ke-6 SM.

Studi agama di sini mengandung pengertian sebagai suatu kajian atau penelitian ilmiah yaitu kajian sistematis dan metodologis terhadap agama-agama

² Djam'annuri, *Studi Agama-Agama; Sejarah dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003) hlm. 1.

³ Burhanudin Daya, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan di Belanda* (Jakarta: INIS, 1992), hlm. 24.

yang ada sebagai kajian yang terbuka dan netral, studi agama mengkaji baik dari segi asal usul keberadaannya sebagai suatu sistem keyakinan dan kepercayaan dalam konteks hubungan antar agama.

Antara 1859 hingga 1869 terlihat perkembangan yang sangat cepat dalam bidang studi agama-agama. Perkembangan-perkembangan yang terjadi selama dekade tersebut muncul dimulai dengan terbitnya buku Darwin, *the origin of species*. Sesudah 1869 muncul istilah "Perbandingan Agama" (*comparative religion*), sebagai padanan kata bagi istilah "Studi Agama" (*the science of religion*). Salah satu latar belakang kelahiran ilmu perbandingan agama ialah konflik antara agama di satu pihak dan ilmu pengetahuan. Agama adalah sesuatu yang tidak dapat berubah, bersifat abadi, dan diberikan sekali untuk selamanya sedangkan ilmu pengetahuan sebaliknya.⁴

Agama adalah wahyu yang diturunkan Tuhan kepada manusia. Fungsi dasar agama adalah memberikan orientasi, motivasi dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Lewat pengalaman beragama (*religion experience*) yang penghayatan kepada Tuhan, manusia

⁴ *Ibid*, hlm. 14.

menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang Ilahi.⁵

Teologi tidak hanya lagi terbatas hanya sekedar menerangkan hubungan manusia dan Tuhan-Nya, tetapi secara tidak terelakkan juga melibatkan kesadaran berkelompok (sosiologis), kesadaran pencarian asal-usul agama (antropologis), pemenuhan kebutuhan untuk membentuk kepribadian yang kuat dan ketenangan jiwa (psikologis) bahkan ajaran agama tertentu dapat diteliti sejauh mana keterkaitan ajaran etikanya dengan corak pandangan hidup yang memberi dorongan yang kuat untuk memperoleh derajat kesejahteraan hidup yang optimal (ekonomi). Dalam hubungannya mengenai nilai-nilai etika yang fundamental, agama juga dapat didekati secara filosofis dan dilihat dengan fungsi keprofetisan agama yang lebih menekankan pandangan kritis terhadap situasi lingkungan sekitar.⁶

Dengan mengetahui begitu pentingnya studi agama untuk memahami agama-agama yang diteliti secara ilmiah, sebagaimana yang dikatakan Joachim wach: *it should be clear that the central concern of religionswissenschaft must be the understanding of other religions.* Karena studi agama dapat memberi

⁵ H. M. Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

⁶ Amin Abdullah, *Studi Agama; Normative atau historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996), hlm. 10.

kontribusi bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Begitu juga studi agama dalam perspektif Ahmad Shalaby khususnya dalam bukunya tentang al-Yahudiyah. Di sinilah penulis tertarik untuk meneliti studi agama untuk mengetahui bagaimana studi agama menurut Ahmad Shalaby.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah inti dalam skripsi ini adalah tentang studi agama-agama Yahudi yang ditulis oleh Ahmad Shalaby. Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, penulis membuat rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana studi agama menurut Ahmad Shalaby?
2. Bagaimana metodologi studi agama Ahmad Syalaby dalam buku al-Yahudiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana studi agama menurut Ahmad Shalaby dan bagaimana Ahmad Syalabi menjelaskan agama Yahudi serta metode dan pendekatan apa yang dipakai dalam buku al-Yahudiyah.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini merupakan sumbangan yang cukup berharga bagi pengembangan wacana keagamaan dan ilmu pengetahuan

terlebih lagi kontribusi metodologi studi agama beserta aplikasinya terutama untuk studi ilmu agama, khususnya Perbandingan Agama

2. Untuk menambah wawasan pemikiran terhadap permasalahan teologi yang berkembang sebagai pemicu pengembangan intelektual bagi khazanah pemikiran keagamaan di masa depan dan menambah informasi maupun pemahaman tentang studi agama menurut perspektif Ahmad Shalaby kepada penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Sejauh ini, kajian tentang studi agama menurut Ahmad Syalaby belum ada yang melakukan, meskipun bukan berarti sebagai wilayah yang tak tersentuh sama sekali oleh para peneliti. Paling tidak ada beberapa ilmuwan yang *concern* dan pernah melakukan riset terhadap persoalan studi agama, meskipun dengan sudut pandang yang beraneka ragam. Ahmad Shalaby, misalnya, termasuk ilmuwan yang sangat ‘getol’ dalam melakukan kajian studi agama-agama.

Adapun Skripsi yang penulis temukan ketika mengadakan telaah pustaka, terkait persoalan antara lain: *Studi agama dalam perspektif H. A. Mukti Ali*, oleh Siti Khamnah yang berisikan bagaimana studi agama menurut Mukti Ali yang menganalisa bagaimana makna dan konsep agama mengenai pluralitas di Indonesia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada pemikiran Ahmad Shalaby tentang studi agamanya, perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang studi agama dalam pandangan tokoh-tokoh selain Ahmad Shalaby.

Adapun buku-buku yang menjelaskan tentang studi agama menjadi telaah pustaka seperti buku karya Djam'annuri tentang *studi agama-agama, Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* oleh H. A. Mukti ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia (beberapa permasalahan)* kumpulan makalah, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda* (kumpulan makalah), serta buku-buku yang berkaitan dengan kajian penulis. Maka tulisan ini diharapkan akan memberikan *contribution of knowledge* yang dapat melengkapi tema-tema yang serupa sebelumnya.

D. Kerangka Teori

Satu konsep yang biasanya dipandang menjadi karakteristik dari segala sesuatu yang religius adalah konsep supernatural. Yang supernatural adalah tatanan yang ikhwal yang berada di luar kemampuan pemahaman kita; yang supernatural adalah dunia misteri, yang tidak bisa diketahui atau yang tidak bisa ditangkap akal dan dicerna indera. Maka agama menjadi semacam spekulasi terhadap segala sesuatu yang ada di luar sains atau akal sehat pada umumnya.

Menurut *Spencer*, agama yang ajaran-ajarannya saling berlawanan, diam-diam sepakat bahwa dunia dengan segala isinya dan segala yang melingkupinya adalah sebuah misteri yang membutuhkan sebuah penjelasan; *Spencer* mengatakan bahwa agama pada dasarnya berisi "keyakinan adanya sesuatu yang maha kekal yang berada di luar intelek" begitu juga dengan Max Muller, dia melihat bahwa seluruh agama sebagai "usaha untuk memahami apa-apa yang dapat dipahami dan untuk mengungkapkan apa-apa yang tak dapat diungkapkan, sebuah keinginan pada sesuatu yang tidak terbatas.⁷

Sejarah studi agama yang digulirkan oleh Max Muller telah membentuk dua opini tentang agama-agama di dunia.⁸

1. Bahwa agama sebagai suatu gejala non-empiris dapat didekati dengan paradigma-paradigma dan ilmu-ilmu sosial yang empiris.
2. Terlepas dari berbagai penilaian tentang perkembangannya, ternyata kesan bahwa studi agama lahir, tumbuh dan berkembang di Barat (Eropa dan Amerika) masih menjadi image bagi kebanyakan orang dengan standar penilaian yang juga eurosentrism. Selain menepis image tersebut, juga mengungkapkan paradigma sarjana-sarjana muslim dalam melakukan studi agama-agama. Sarjana-sarjana yang dijadikan pioneer di antaranya: as-Shahrastani, al-Biruni dan Ibnu Hazm.

⁷ Emile Durkheim, *Sejarah Agama* (Yogyakarta: IRCISoD, 1992), hlm. 49-50.

⁸ Djam'annuri, *Kontribusi Muslim dalam Studi Agama-Agama* (Yogyakarta: Ushuluddin, Religi; Jurnal Studi Agama-Agama, 2002) vol. 1, no. 1, Jan-Juni, hlm. 1.

Istilah "*the science of religion*" di populerkan oleh Muller yang muncul pada dekade abad ke-19. Menurut Muller sebagaimana dalam bahasa dan sains lainnya, prinsip paling pokok adalah perbandingan. Ber-argumen dari satu ajaran agama saja akan menjauhkan seseorang dari ilmu pengetahuan baru itu. Menjadi orang Kristen, Yahudi, Muslim dan Hindu yang taat adalah baik; tetapi itu bukan sains. Singkatnya dalam ilmu agama, seperti yang dikatakan Muller, "*he who one, knows none*", orang yang tahu satu saja (tentang agama), sesungguhnya tidak tahu apa-apa (tentang agama, termasuk tentang agamanya sendiri).⁹

Menurut Mircea Eliade, perhatian terhadap agama sudah terdapat sejak abad ke-5 sebelum Masehi sejak zaman Yunani kuno. Ilmu agama sebagai ilmu yang otonom berkembang pada abad ke-19 dipelopori oleh Muller (1823-1900). Perkembangan ini didukung oleh bermacam-macam penemuan dalam segala ilmu yang berkaitan dengan budaya Timur maupun oleh ilmu bahasa.

Pada abad ke-12 Muhammad bin Abdul al-Karim Syahrastani (wafat tahun 1153) sudah mengusahakan pendekatan terhadap agama-agama secara obyektif. Dengan demikian, sikap ilmiahnya memang serupa dengan sikap ilmiah ilmu agama-agama modern. Dapat dikatakan bahwa dalam tradisi Islam Prof.

⁹ Djam'annuri, *Studi Agama-Agama; Sejarah dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003) hlm. 16.

Mukti Ali melanjutkan dan mengembangkan pandangan yang sudah dirintis oleh Syahrastani.¹⁰

Salah seorang pendukung pendekatan non-konfensional dalam studi agama-agama adalah Herbert Spencer (1820-1904). Di kalangan para pemikir evolusionis pertama-tama, Spencer, menempati posisi khusus dalam kaitannya dengan agama, karena telah memperluas batas-batas teori evolusi sehingga mencakup pula bidang agama. Arti penting Spencer dalam perkembangan ilmu perbandingan agama tidak terletak pada pendapatnya mengenai asal usul agama tapi lebih kepada perannya dalam membantu meyakinkan abad ke-19 bahwa agama, sebagaimana halnya bidang istilah agama lain dalam kebudayaan, harus didekati secara evolusionistik. Berkat Spencer evolusi bukan lagi sekedar teori tetapi menjadi sebuah suasana.¹¹

Menjelang kematianya, Radhakrisna menyampaikan pidato pada pusat studi agama-agama dunia di universitas Harvard, berjudul "*fellowship of the spirit*", dan kepercayaannya pada sikap saling apresiasi yang dikembangkan oleh Ilmu Perbandingan Agama. Argumen pokoknya sebagai berikut:

¹⁰ J.B. Banawiratma SJ, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia 'beberapa permasalahan'* (Jakarta: INIS, 1990), hlm. 25-26.

¹¹ Djam'annuri, *Studi Agama-Agama; Sejarah dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003) hlm. 19.

Agama-agama yang berbeda hendaknya digunakan sebagai bahan bangunan untuk mengembangkan sebuah budaya manusia tempat para pengikut agama-agama yang berbeda-beda dapat dipersatukan dalam persaudaraan sebagai anak-anak dari satu yang Tertinggi. Semua agama membawa pesan harapan yang abadi bagi para pengikutnya. Dunia akan melahirkan agama baru antara lain merupakan agama lama dalam bentuk yang berbeda, agama semua masa, keilahian potensial manusia yang akan bekerja untuk tujuan-tujuan tertinggi yang telah tertulis dalam hati dan jiwa kita, kesatuan semua manusia. Harapan dan doa saya kepada ketidak percayaan akan hilang dan tahayul tidak akan memperbudak pikiran manusia dan kita akan mengakui bahwa kita bersaudara, satu dalam spirit dan satu dalam persatuan.¹²

Tahun 1905 penulis buku tentang Ilmu Perbandingan Agama oleh Louis H. Jordan yang menganggap perlu memberi arti tentang perbandingan agama sebagai ilmu yang memperbandingkan asal-usul, struktur dan ciri-ciri dari berbagai agama dunia, dengan maksud untuk menentukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya yang sebenarnya sejauh mana hubungan antar satu agama dan agama yang lain dan superioritas atau inferioritas yang relatif apabila dianggap sebagai tipe-tipe.¹³

Definisi agama menurut Durkheim adalah suatu sistem kepercayaan dan praktek yang telah dipersatukan dan terkait dengan hal-hal yang kudus, kepercayaan-kepercayaan dan praktek-praktek yang bersatu menjadi suatu komunitas yang tunggal. Dari definisi ini ada dua unsur yang penting yang menjadi syarat sesuatu dapat disebut agama, yaitu "sifat kudus" dari agama-agama dan "praktek-praktek ritual" dari agama. Agama tidak harus melibatkan

¹² *Ibid*, hlm. 172.

¹³ H. A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1988), hlm. 14.

adanya suatu mahluk yang supranatural, tetapi agama tidak dapat melepaskan kedua unsur di atas, karena ia akan menjadi bukan agama lagi, ketika salah satu unsur tersebut terlepas.

Ajaran Ilmu Perbandingan Agama menurut Wach adalah bahwa agama harus internal, kompeten, dihubungkan dengan kepentingan yang eksistensial, selektif, seimbang, imajinatif dan disesuaikan dengan tingkat-tingkat pelajaran yang beraneka ragam. Harry M. Buck juga memberikan anjuran yang berguna yang menekankan pentingnya selektifitas, mendalam dalam konteknya, menyeluruh dan perspektif yang seimbang.¹⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah historis faktual, yaitu studi dan obyek pemikirannya berupa pemikiran tokoh.¹⁵ Penelitian ini memfokuskan studi agama dalam pemikiran Ahmad Shalaby, dengan model pendekatan ini diharapkan dapat diketahui secara jelas posisi dan latar belakang pemikirannya. Pendekatan ini berusaha untuk menelusuri asal-usul dan pertumbuhan ide-ide studi agama dengan perantaraan periode-periode tertentu dari perkembangannya juga untuk memahami kekuatan-kekuatan yang ada pada studi agama itu dalam periode

¹⁴ H. A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia 'beberapa permasalahan'* (Jakarta: INIS, 1990), hlm. 6.

¹⁵ Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi penelitian filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 62.

tersebut dalam menghadapi berbagai masalah. Bukan hanya studi tentang masa lalu yang dipelajari tetapi perhatian yang penuh juga diarahkan untuk memahami fase-fase dan tujuan dari perkembangan studi agama.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan yang mempergunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok penelitian dan sub masalah yang telah dirumuskan. Adapun analisis data yang digunakan adalah metode diskriptif analitik, yaitu dengan menggambarkan secara obyektif keadaan yang sebenarnya dari masalah-masalah yang diteliti, kemudian dilakukan analisis sehingga menjadi jelas dan diketahui letak posisi pemikirannya.¹⁶ Studi ini bersifat analitis, dalam artian uraian-uraian secara sistematis mengenai konsepsi yang dikemukakan oleh seorang tokoh.¹⁷

Dengan menggunakan pendekatan historis dalam menghadapi aneka macam dokumen adalah dengan cara mengumpulkannya, menyeleksinya, menginterpretasikannya serta menyusun atau mensintesa ceritanya menjadi tulisan sejarah.¹⁸ Cara untuk mempelajari agama dengan pendekatan historis ini merupakan usaha untuk menelusuri asal-usul dan pertumbuhan pemikiran-

¹⁶ A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 33.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 65.

¹⁸ Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 64.

pemikiran dan lembaga-lembaga keagamaan melalui periode-periode perkembangan sejarah yang tertentu, serta untuk memahami peranan kekuatan yang diperlihatkan oleh agama.

G. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas pembahasan skripsi ini akan dibagi ke dalam lima bab. Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka atau *Prior research on topic*, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas pribadi dan pemikiran Ahmad Shalaby mengenai riwayat hidup, latar belakang pendidikan, karya-karya Ahmad Shalaby dan kerangka pemikiran Ahmad Shalaby

Pada bab tiga, secara khusus akan membahas deskripsi teoritik studi agama yang mencakup pengertian agama, studi agama, kedua sejarah pertumbuhan dan perkembangan studi agama, ketiga obyek studi agama yang mencakup: agama, sejarah agama, fenomenologi agama, psikologi agama, sosiologi agama, filsafat agama. keempat metode dan pendekatan studi agama yang mencakup: Pendekatan historis, pendekatan antropologis, pendekatan feminis, pendekatan fenomenologis, pendekatan filosofis, pendekatan psikologi, pendekatan sosiologis, pendekatan teologis, serta tujuan dan peran studi agama.

Bab empat adalah bab inti mengenai secara gagasan Ahmad Shalaby yang menjelaskan pengertian studi agama menurut Ahmad Shalaby, serta metodologi studi agama Ahmad shalaby dalam buku al-Yahudiyah.

Terakhir, pada bab lima, yang merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini menemukan bahwa inti dari studi agama menurut Ahmad Shalaby adalah dengan melakukan studi agama akan mengharuskan peneliti untuk mengetahui agama-agama dan sejarah setiap agama melalui sejarah yang panjang.
2. Metodologi yang digunakan Ahmad Shalaby dalam melakukan studi agama yang terdapat dalam buku al-Yahudiyah yaitu dalam mengkaji satu agama beliau membandingkan agama yang satu dengan yang lainnya, sehingga akan dapat ditemukan titik temu. Di samping itu juga Shalaby dalam mempelajari studi perbandingan agama secara efektif mempelajari dahulu dasar-dasar agama-agama itu sendiri, sebagai prinsip yang harus ditempuh untuk dapat memperbandingkannya. Menurut Shalaby kajian tentang agama itu tidaklah serupa jadi perlu kejelian dan ketelitian dalam menguraikannya.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan, maka supaya lebih bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi UIN Sunan Kalijaga khususnya dan umat Islam pada umumnya, maka penulis dengan penuh kerendahan hati, menyampaikan saran-saran:

1. Kajian dalam skripsi ini hanya terfokus pada kajian studi agama Ahmad Shalaby dalam buku karyanya *al-Yahudiyah*, jadi untuk memahami kerangka berfikir Ahmad Shalaby secara holistik komprehensif tentang studi agama, maka dibutuhkan kajian terhadap karya Ahmad Shalaby yang lain.
2. Karena kajian ini jauh dari kesempurnaan, baik dari segi metodologi maupun isi, maka tetap dibutuhkan kajian pembanding tentunya dengan metodologi yang berbeda sehingga akan menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan memperkaya keilmuan tentang studi agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Studi Agama Normativitas atau Historis?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Abdullah, Zulkarnaini. *Yahudi dalam al-Quran; Teks, Konteks dan Diskursus Pluralisme Agama*, Yogyakarta: elSAQ Press, 2007
- Ahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Ali, Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1988
- Al Baryy, Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Arifin. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, Jakarta: PT. Golden Teravon Press, 1997
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- _____. *Metode Memahami Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Bahanuh, Mohammad. *Zionis Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Banawiratma. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia 'beberapa permasalahan'*, Jakarta: INIS, 1990
- Chumaidy, Farichin. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan di Belanda*, Jakarta: INIS, 1992
- Connolly, Peter (ed). *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta: LKIS, 1999
- Daya, Burhanuddin. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan di Belanda*, Jakarta: INIS, 1992
- Derajat, Zakiah. *Perbandingan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara 1996), hlm. 6-7

- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta, Kanisius 1995
- Djam'annuri (ed). *Ilmu Perbandingan Agama; Sejarah Pemikiran*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2001
- _____. *Agama Kita; Perspektif Sejarah Agama-Agama*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000
- _____. *Studi Agama-Agama; Sejarah dan Pemikirannya* Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003
- _____. *Kontribusi Muslim dalam Studi Agama-Agama* Yogyakarta: Ushuluddin, Religi; Jurnal Studi Agama-Agama, 2002 vol. 1, no. 1, Jan-Juni
- _____. *Agama-Agama Besar di Dunia*, Jakarta: Pustaka Alhusna
- Durkheim, Emile. *Sejarah Agama*, Yogyakarta: IRCISoD, 1992
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1980
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*, Malang, 1984
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Komarudin, Hidayat (ed). *Passing Over; Melintasi Batas Agama*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998
- Marantika, Chris. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia 'beberapa permasalahan'* Jakarta: INIS, 1990
- Maraghi, al Musthafa. *76 Karakter Yahudi Dalam al-Quran*, Solo: CV. Musdaka Mantiq 1992
- Muchtarom, Zaini, dkk. *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia; Berbagai Persoalan*, Jakarta: INIS, 1990
- Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Teori Dan Praktik* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Schroeder, Ralph. *Max Weber Tentang Hegemoni Sistem Kepercayaan* terj: Heru Nugroho Yogyakarta: kanisius, 2002

Shalaby, Ahmad. *Sejarah Yahudi dan Zionisme (catatan tentang kejahatan-keahatan Yahudi sepanjang masa)*, terj. Anang Rikza Masyhadi dkk, CV. Arti Bumi Intaran, 2005

_____. *Perbandingan Agama “Agama Yahudi”*, terj. A. Wijaya, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

_____. *Perbandingan Agama “ Agama Islam”* terj. Arifin, Jakarta: Rineka Cipta, 1992

_____. *Studi Komprehensif Tentang Agama Islam*, Terj. Syamsudin Manaf Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988

_____. *Mausu'ah al-Tarikh al-Islami (Esiklopedi Sejarah Islam)*, juz I, cet. 14

_____. *Al-Yahudiyah*

_____. *Sejarah Pendidikan Islam*, terj. Muhtar Yahya Jakarta: Bulan Bintang 1973

Sou'yb, Joesoef. *Agama-Agama Besar di Dunia*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983

Syuhada, Moh. *Sosiologi agama*, jurnal vol. 1, no. 1, juni 2007

Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*, Yogyakarta: Qalam, 2001

Zubair, Ahmad. dan Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990

<http://arofiusmani.blogspot.com/search?q=ahmad+shalabi>,

Http://Www.Pmram.Org/Manhal/Kaj_1.Htm Ustaz Ahmad Faisal dan Ab. Hamid Fellow AgamaYahudi Manhal Pmram Kaherah, Mesir.